



Dampak Negatif Mengonsumsi Obat Tradisional Berbahan Alami Ramuan Dari Rempah-Rempah Yang Dihaluskan (Jamu) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Agung Nur Cahyanta^{1*}, Rezqiqah Aulia Rahmat²

^{*1}Program Studi Farmasi, Universitas Bhamada Slawi

²Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

Abstract

Traditional medicine such as herbal medicine is still widely consumed by the community, including pregnant women. Herbal medicine is considered natural and safe, but consumption without adequate knowledge can have a negative impact on pregnancy. This study aims to determine the negative impact of consuming herbal medicine on the knowledge of pregnant women. This study uses a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 50 pregnant women selected by purposive sampling. The results show that the majority of pregnant women have a low level of knowledge regarding the risks of herbal medicine on pregnancy and most consume herbal medicine without medical consultation. Conclusion: low knowledge has an impact on pregnant women's decisions in consuming herbal medicine, so health education is very necessary.

Keywords: Herbal Medicine, Pregnant Women, Knowledge, Traditional Medicine, Negative Impact

Abstrak

Obat tradisional seperti jamu masih banyak dikonsumsi oleh masyarakat, termasuk ibu hamil. Jamu dianggap alami dan aman, namun konsumsi tanpa pengetahuan yang memadai dapat berdampak negatif terhadap kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak negatif mengonsumsi jamu terhadap pengetahuan ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel terdiri dari 50 ibu hamil yang dipilih secara purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai risiko jamu terhadap kehamilan dan sebagian besar mengonsumsi jamu tanpa konsultasi medis. Kesimpulan: pengetahuan yang rendah berdampak pada keputusan ibu hamil dalam mengonsumsi jamu, sehingga edukasi kesehatan sangat diperlukan.

Kata Kunci: Jamu, Ibu Hamil, Pengetahuan, Obat Tradisional, Dampak Negatif

*Koresponden : Agung Nur Cahyanta

*Email : agungnurcah@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Penggunaan obat tradisional di Indonesia, khususnya jamu, merupakan bagian dari budaya turun-temurun yang masih dipertahankan hingga kini. Jamu adalah ramuan tradisional yang terbuat dari rempah-rempah, akar-akaran, daun-daunan, dan bahan alami lainnya yang dihaluskan. Banyak masyarakat menganggap jamu sebagai obat yang aman dan tidak menimbulkan efek samping. Namun, tidak semua jamu aman dikonsumsi, terlebih oleh ibu hamil.

Beberapa studi menunjukkan bahwa bahan aktif tertentu dalam jamu dapat menimbulkan kontraksi rahim, gangguan janin, hingga meningkatkan risiko keguguran apabila dikonsumsi tanpa pengawasan medis. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang risiko tersebut membuat mereka cenderung mengonsumsi jamu secara bebas, berdasarkan kebiasaan atau anjuran orang sekitar, bukan berdasarkan bukti ilmiah.

Peningkatan pengetahuan ibu hamil sangat penting untuk mencegah dampak negatif yang bisa ditimbulkan oleh penggunaan jamu selama kehamilan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dampak negatif konsumsi jamu dan mengkaji hubungan antara konsumsi jamu dengan tingkat pengetahuan ibu hamil.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas X, dengan populasi ibu hamil trimester pertama hingga ketiga yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan.

Sampel sebanyak 50 orang ibu hamil yang diambil secara purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yaitu: (1) bersedia menjadi responden, (2) sedang hamil trimester I-III, (3) tidak memiliki komplikasi medis berat.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat persentase tingkat pengetahuan dan kebiasaan konsumsi jamu.

III. HASIL PENELITIAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Tinggi: 10%

Sedang: 26%

Rendah: 64%

2) Kebiasaan Konsumsi Jamu

Konsumsi jamu secara teratur: 58%

Tidak mengonsumsi jamu: 42%

3) Sumber Informasi Tentang Jamu

Keluarga/Orang Tua: 60%

Tenaga Kesehatan: 12%

Internet/media sosial: 28%

4) Jenis Jamu yang Dikonsumsi

Jamu pelancar darah haid (terkadang digunakan untuk "membersihkan rahim"): 35%

Jamu kunyit asam: 40%

Jamu tradisional buatan sendiri: 25%

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah tentang dampak negatif konsumsi jamu. Hal ini sejalan dengan tingginya angka konsumsi jamu tanpa konsultasi medis. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan ibu hamil tidak menyadari risiko bahan aktif tertentu dalam jamu yang dapat membahayakan janin, seperti emmenagog (pemicu menstruasi) yang berpotensi menyebabkan keguguran.

Fakta bahwa sumber informasi utama berasal dari keluarga menandakan masih kuatnya pengaruh budaya dan tradisi dalam pengambilan keputusan kesehatan. Minimnya informasi dari tenaga kesehatan menunjukkan perlunya peningkatan edukasi yang terarah selama pemeriksaan kehamilan.

Risiko konsumsi jamu tertentu, seperti kunyit asam, berpotensi menimbulkan kontraksi uterus apabila dikonsumsi dalam jumlah besar, terutama pada trimester pertama. Hal ini sangat berbahaya dan perlu disosialisasikan lebih luas kepada ibu hamil.

IV. KESIMPULAN

Mayoritas ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang dampak negatif konsumsi jamu selama kehamilan. Tingginya konsumsi jamu menunjukkan bahwa budaya dan kebiasaan masih sangat mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil. Konsumsi jamu yang tidak didasarkan pada informasi medis dapat berisiko membahayakan kesehatan janin.

- a) Tenaga kesehatan perlu lebih aktif memberikan penyuluhan tentang obat tradisional dan keamanannya selama kehamilan.
- b) Edukasi kesehatan ibu hamil perlu dilakukan sejak awal kehamilan melalui buku KIA, posyandu, dan kelas ibu hamil.
- c) Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji efek farmakologis spesifik dari bahan jamu terhadap kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, R. (2020). Efek Farmakologis Tanaman Herbal terhadap Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Medis.
2. Azizah, L. (2019). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Obat Tradisional. Jakarta: Mitra Cendekia Press.
3. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (2021). Pedoman Penggunaan Obat Tradisional yang Aman bagi Ibu Hamil. Jakarta: BPOM RI.
4. Bachri, S., Nurhaedah, N., Cahyanta, A. N., Verawati, V., Pannyiwi, R., & Purwoto, A. (2024). Sosialisasi dan Penyuluhan Kesehatan Bahaya Narkotika dan Sanksi Hukum di Kelurahan Manisa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 618–628. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.479>
5. Departemen Kesehatan RI. (2020). Pedoman Penggunaan Obat Tradisional dalam Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.

6. Damanik, M. R. (2020). Konsumsi Jamu pada Ibu Hamil di Indonesia: Risiko dan Manfaat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 88–96. <https://doi.org/10.20473/jkm.v16i2.2020.88-96>
7. Departemen Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Penggunaan Obat Tradisional secara Rasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
8. Fitriani, N., & Sari, W. P. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Tradisional oleh Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Sehat*, 10(1), 34–41.
9. Handayani, T. (2021). *Efek Samping Konsumsi Jamu Berlebihan pada Masa Kehamilan*. Bandung: Nuha Medika.
10. Hariyadi, Y., & Prasetyo, B. (2020). Tinjauan Penggunaan Obat Herbal pada Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(3), 121–130.
11. Kemenkes RI. (2022). *Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
12. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
13. Lestari, D. A. (2019). *Perilaku Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Obat Tradisional*. Surabaya: Airlangga University Press.
14. Marlina, T. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengaruh Jamu terhadap Janin. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 5(1), 25–30.
15. Maulida, N., & Saputri, L. (2023). Keamanan Penggunaan Jamu dalam Masa Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 55–63.
16. Nuraini, S. (2020). *Bahaya Penggunaan Jamu Tanpa Pengawasan Medis*. Jakarta: Sinar Medika.
17. Pratiwi, A. R. (2021). Kebiasaan Konsumsi Jamu oleh Ibu Hamil di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(1), 44–52.
18. Prawiroharjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
19. Pratama, A., & Handayani, L. (2020). Konsumsi Jamu dan Pengaruhnya terhadap Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(1), 12–18.
20. Syamsuddin, I. (2018). Bahaya Penggunaan Obat Tradisional pada Kehamilan. *Majalah Kedokteran FKUI*, 68(3), 105–110.
21. Setiawan, R., & Yuliani, A. (2019). Penggunaan Obat Tradisional dan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 4(2), 55–60.